BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam bab ini akan disajikan tiga hal, *Pertama* tentang Kurikulum, yang meliputi konsep kurikulum dan Kurikulum 2013; *Kedua* tentang Pendidikan Agama Islam; *Ketiga* tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013.

A. Kurikulum

1. Konsep Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu.[1] Dalam bahasa Latin, berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course, or race course, especially a c hariot race course.* Sedangkan dalam bahasa Prancis, kurikulum dikaitkan dengan kata *courier* yang artinya *to run*, berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh guna mencapai suatu gelar atau ijazah.[2] Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupan. Dalam konteks pendidikan, berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khuli

[1] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Mudia, 2007), 183.
[2] S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan *al-Manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media yang ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.[3]

Hasyim Misy'an Rabi' dan Isma'il Muhammad Basyir [4] dalam kitab *Dirāsah Tarbawiyah Fī al Qarni al Hadi wa al 'Isyrūn,* menegaskan bahwa:

و قد عرف المنهج الدراسي بالعديد من التعاريف. فقد عرف رالف تايلور بأنّ المنهج هو "جميع الخبرات التعليمية التي يكتسبها التلاميذ و التي يتم تخطيطها و تنفيذها من جانب المدرسة لتحقيق أهدافها التربوية" وعرف تانز المنهج المدرسي بأنه "خبرات المتعلم المخططة و الموجهة و كذلك نواتج التعلم المقصودة التي تتحقق من خلال بناء منظم من المعرفة و الخبرة تحت إشراف المدرسة من أجل تحقيق نمو شامل و مستمر و متكامل للمتعلم".

و عرف كلا من جودة سعادة و عبد الله محمد المنهج الدراسي بأنه "مخطط تربوي يتضمن عناصر مكونة من أهداف و محتوى و خبرات تعليمية و تدريس و تقويم مشتقة من أسس فلسفية و اجتماعية و نفسية و معر فية مرتبطة بالمتعلم و مجتمعه و مطبقة في مواقف تعليمية داخل المدرسة و خارجها تحت إشراف منها بقصد الإسهام في تحقيق ذلك لدى المتعلم".

نستنتج مما تقدم من تعاريف أن هناك أكثر من مفهوم للمنهج المدرسي و هذه المفاهيم تعكس الفترة الزمنية التي جاءت فيها غير أننا و بناء على الدور الحضاري للمدرسة و التطور الذي تشهده المجتمعات نرى أن التعريف الأخير هو الأصلح للتعبير عن المنهج المدرسي لذلك سوف يتم الأخذ به هنا.

---

[3] Lihat Muhammad Ali al Khuli, *Dictionary of Education: English-Arabic*, Cet. 1, (Beirut: Dar Ellilm Lilmayayin, 1981) 105.

[4] Lihat Hasyim Misy'an Rabi' dan Isma'il Muhammad Basyir, *Dirāsah Tarbawiyah Fī al Qarni al Hadi wa al 'Isyrūn*, (Jordan: Arab community for publishing and distribution library, 2008), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ralph Taylor mendefinisikan bahwa Kurikulum adalah "semua pengalaman belajar yang diperoleh oleh siswa, yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan dan pendidikan" Sedangkan Tanz menyatakan bahwa kurikulum sekolah sebagai "Pengalaman peserta didik yang terencana dan terarah, serta hasil pembelajaran yang diharapkan akan dicapai melalui pengembangan pengetahuan terstruktur dan pengalaman di bawah pengawasan sekolah dalam rangka mencapai pertumbuhan yang komprehensif, berkesinambungan dan terintegrasi untuk peserta didik". [5]

Abdullah Mohammed menanggapi kedua pendapat terkait dengan kurikulum sebagai perencanaan pendidikan yang mencakup unsur-unsur tujuan, isi, pengalaman belajar dan mengajar, dan penilaian yang didasarkan pada landasan filosofis, sosial dan psikologis yang disesuaikan dengan peserta didik, masyarakat dan diterapkan dalam proses mengajar, baik di dalam dan di luar sekolah dalam pengawasan guru yang berkontribusi bagi peserta didik. Dengan demikian konsep kurikulum sekolah harus mencerminkan periode waktu mendatang, membangun peran budaya sekolah, dan pengembangan masyarakat.[6]

Hilda Taba yang dikutib Toto Suharto dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam* mengartikan kurikulum dengan paradigma lama sebagai "*a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of individuals has bearing on the shaping of a curriculum*". (sebuah rencana pelajaran, yang karenanya apa yang

[5] Hasyim Misy'an Rabi' dan Isma'il Muhammad Basyir, *Dirāsah Tarbawiyah Fī al Qarni al Hadi wa al 'Isyrūn*, (Jordan: Arab community for publishing and distribution library, 2008), Terjemah: Ahmad Chizam Baihaqy, 15.
[6] Ibid, Hisyam....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui tentang proses belajar dan perkembangan individu memiliki hubungan dengan bentuk sebuah kurikulum).[7]

Kurikulum dalam pengertian sempit memang merupakan sebuah rencana pelajaran yang harus ditempuh guna mencapai tingkat tertentu. Sedang dalam paradigma baru pengertian kurikulum secara luas sebagai semua yang menyangkut aktivitas yang dilakukan dan dialami pendidik dan peserta didik, baik dalam bentuk formal maupun non formal guna mencapai tujuan pendidikan, bukan hanya program pendidikan, melainkan pula sebagai produk pendidikan, sebagai hasil belajar yang diinginkan dan sebagai pengalaman belajar peserta didik.[8] J.G. Taylor dan William H. Alexander juga berpendapat bahwa kurikulum adalah semua pengalaman belajar atau pengalaman pendidikan bagi siswa.[9]

Patrick Slattery dalam buku tentang refleksi Postmodern terhadap kurikulum sekolah mengemukakan:

"The words "curriculum" are understood phenomenologically (emphasizing subjective consciousness and its intentional objects studied in the abstract). The understanding of curriculum that is proposed is not restricted to the modern program of studies in the schools of the last century as codified in textbooks, guides, scope and sequences, and behavioral lesson plans. Rather, the verb form of "curriculum," currere, wich Rather, the verb form of "curriculum," currere, which refers to running the race rather than the racecourse itself, is primary. This process view of curriculum as currere, emphasizes the individual's own capacity to reconceptualize his or her autobiography, recognize connections with other people, recover and reconstitute the past, imagine and create possibilities for the future, and come to a greater personal and communal awareness".[10]

---

[7] Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 98.
[8] Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 59-60.
[9] J.G. Taylor dan William H. Alexander dalam http://gurupembelajaran.blogspot.com/2013/09/pengertian-kurikulum-bagaimana-dengan.html. 12 Februari 2014.
[10] Lihat Patrick Slattery, *Curriculum Development: Postmodern Era in the Curriculum Development,* Second Edition, (New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2006), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kata "kurikulum" dapat dipahami secara fenomenologis (menekankan kesadaran subjektif dan objek yang disengaja dalam esensi murni) bukan dari ontologis (menekankan pada objek alam yang dipelajari secara abstrak). Kurikulum tidak terbatas pada program studi modern di sekolah-sekolah dari abad terakhir yang dikodifikasikan dalam buku pelajaran, panduan, ruang lingkup dan urutan, dan rencana pelajaran perilaku. Sebaliknya, bentuk kata kerja dari "kurikulum," currere, yang utama adalah mengacu untuk menjalankan perlombaan balap. Proses ini pandangan kurikulum sebagai currere, menekankan kapasitas individu sendiri untuk mengonsep ulang diri sendiri, mengakui hubungan dengan orang lain, memulihkan dan menyusun kembali masa lalu, membayangkan dan menciptakan kemungkinan untuk masa depan, menjadi sebuah pribadi yang lebih besar dan kesadaran bersama).

Tanpa mengesampingkan perdebatan-perdebatan tersebut, dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[11] Kurikulum pada hakikatnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum, baik tahap kurikulum sebagai ide, rencana, pengalaman maupun kurikulum sebagai hasil dalam pengembangannya harus mengacu atau menggunakan landasan yang kokoh, agar kurikulum tersebut berfungsi serta berperan dengan tuntutan pendidikan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional.[12]

Pengertian kurikulum menurut beberapa ahli pendidikan sebagian telah dirangkum oleh Ella Yulaelawati dalam sebuah tabel yang tersusun

---

[11]Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 7.

[12]Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pengembangan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara berurutan dari tahun ke tahun. Pentabelan ini dimaksud agar lebih mudah mempelajarinya dengan mengetahui pokok pendapat dari para ahli pendidikan, sekaligus dengan mudah diketahui persamaan dan perbedaan dari pendapat-pendapat tersebut.

Tabel 2.1: Pengertian Kurikulum menurut beberapa Ahli [13]

Nama Ahli	Tahun	Defini
Tyler	1949	Dia mengidentifikasikan empat pertanyaan sebagai parameter kurikulum, yaitu: 1. Tujuan Pendidikan apa yang harus dicapai di sekolah? 2. Pengalaman pendidikan apakah yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut? 3. Bagaimana pengalaman pendidikan ini dapat dikelola secara efektif? 4. Bagaimana kita dapat menentukan bahwa tujuan pendidikan ini telah tercapai?
Taba	1962	Kurikulum memuat: 1. Pernyataan tujuan, 2. Menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian substansi, memanifestasikan pola belajart-mengajar, serta 3. Memuat program penilaian hasil belajar.
Schubert	1986	Kurikulum merupakan: 1. Mata pelajaran, 2. Program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, 3. Hasil pembelajaran yang diharapkan, 4. Reproduksi kebudayaan, 5. Tugas dan konsep yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, 6. Agenda untuk rekonstruksi sosial, serta 7. *Curere* (penafsiran dari kecakapan hidup).

[13]Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*; *Filosofi, Teori, dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), 24-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum merupakan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan oleh sekolah. Bagi sekolah yang berada di level bawahya atau di level atasnya, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian, menjaga kesinambungan dan dapat menghindari keterulangan, baik dari sisi materi, kegiatan pembelajaran maupun komponen lain dalam proses dan sistem belajar mengajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Norbert M. Seel: "*Curriculum consists of the knowledge and skills in subject matter areas that teachers teach and students are supposed to learn. The curriculum generally consists of a scope or breadth of content in a given subject area and a sequence for learning*".[14] (*Kurikulum* meliputi pengetahuan dan keterampilan materi pelajaran yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari siswa. Selain itu, secara garis besar *kurikulum* terdiri dari cakupan atau luas subyek tertentu dan urutan pembelajaran). Dengan demikian kurikulum sangat penting dalam pendidikan karena di dalamnya memuat batasan-batasan kompetensi yang ingin dicapai.

1) Fungsi kurikulum bagi sekolah

Fungsi kurikulum bagi sekolah adalah sebagai: (a) alat untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi pendidikan yang diinginkan, (b) pedoman kegiatan pendidikan secara menyeluruh, (c) penjaga

[14] Lihat Norbert M. Seel, *Curriculum, Plans, And Processes In Instructional Design,* (New Jersey London: Sanne Dijkstra *University of Twente, The Netherlands,* Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2004), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesinambungan, kesesuaian dan keteraturan serta urutan dalam proses pembelajaran selanjutnya.[15]

2) Fungsi kurikulum bagi peserta didik

Kurikulum yang telah tersusun dengan baik sebagai organisasi pembelajaran merupakan persiapan bagi individu peserta didik. Artinya peseta didik akan mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru yang diharapkan dapat dikembangkan secara maksimal seiring dengan perkembangan anak, agar memiliki bekal yang kokoh untuk menghadapi masa depannya. Program-program pendidikan seyogyanya diorientasikan pada kebutuhan dan kepentingan peserta didik, yang merupakan subyek sekaligus objek pendidikan.[16]

3) Fungsi kurikulum bagi pendidik

Pendidik adalah salah satu komponen yang amat penting dalam sistem pendidikan karena pendidik adalah *sokoguru* bagi berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki beberapa kompetensi, baik kompetensi profesional, kompetensi personal, maupun kompetensi sosial. Fungsi kurikulum bagi pendidik adalah sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar para peserta didik.[17]

4) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

---

[15] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 9.
[16] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* ... , 10.
[17] Ibid, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai tugas tambahan sebagai supervisor, pemimpin, administrator dan manajer yang utama pada sekolah. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi dan kondisi belajar sebagai pedoman dalam memberikan bantuan pada pendidik untuk menciptakan dan memperbaiki proses pembelajaran.

Norbert M. Seel menyatakan bahwa "*Curriculum consists of the knowledge and skills in subject matter areas that teachers teach and students are supposed to learn. The curriculum generally consists of a scope or breadth of content in a given subject area and a sequence for learning.*[18] (Kurikulum meliputi pengetahuan dan keterampilan materi pelajaran yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari siswa. Selain itu, secara garis besar kurikulum terdiri dari cakupan atau luas subyek tertentu dan urutan pembelajaran).

Dengan demikian kurikulum sangat jelas fungsinya bagi kepala sekolah untuk melakukan tugasnya dalam melakukan supervisi kepada para guru sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing, pengarah, pemberi motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku di sekolah yang dipimpinnya.

5) Fungsi kurikulum bagi orang tua

Orang tua sesungguhnya adalah orang yang pertama bertanggung jawab atas pendidikan dan pendewasaan anak-anaknya. Orang tua seharusnya

[18] Lihat Norbert M. Seel, *Curriculum, Plans, And Processes In Instructional Design,* (New Jersey London: Sanne Dijkstra *University of Twente, The Netherlands,* Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2004), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami dan mendalami isi kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Orang tua harus bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, dengan mengkomunikasikan segala hal yang berkaitan dengan perkembangan anak, baik fisik maupun psikis. Fungsi kurikulum bagi orang tua adalah agar dapat memberikan bantuan kepada pihak sekolah untuk dapatnya mencapai target kurikulum yang telah dicanangkan oleh pihak sekolah.

Peran orang tua sebagai bagian dari komunitas pendidikan dan sekolah sangat membantu dalam tahap perencanaan kurikulum: penentuan tujuan, merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi implementasi kurikulum.[19] Dengan demikian kurikulum bagi orang tua memiliki fungsi timbal balik, di mana satu sisi kurikulum berfungsi sebagai alat kontrol bagi orang tua, sisi lain orang tua juga harus proaktif dalam penyusunan kurikulum.

6) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan (*stake holders*)

Kurikulum suatu sekolah sebaiknya relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pangsa pasar kerja, sehingga setelah anak-anak menyelesaikan program pendidikan tertentu, mereka dibutuhkan oleh masyarakat, kantor, perusahaan maupun lembaga tertentu. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan adalah agar mereka dapat memberikan kontribusi dalam memperlancar jalannya proses pembelajarannya, yang membutuhkan kerjasama dengan masyarakat. Kebutuhan masyarakat tidak hanya yang

[19] Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum (Mendesain Pembelajaran),* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut bidang material saja, melainkan juga bidang spiritual, termasuk ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya.[20]

Dengan demikian dapat ditarik pemahaman bahwa masyarakat membutuhkan pendidikan yang dapat mendukung dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut, sehingga kurikukulum yang dirancang dan diterapkan harus mengacu kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Ronald Barnett, Kelly Coate dalam buku *Engaging the Curriculum in Higher Education,* menandaskan "*that even though the term "curriculum" was not in evidence in their reports, both reports were in fact interested in curriculum matters, were keen to promote particular kinds of curricula and the ingredients of the idea of curriculum are well to the fore in their analyses and prescriptions for higher education*". (kurikulum diarahkan dan memberi lebih banyak perhatian apa jenis keterampilan harus program studi yang mempromosikan dan bagaimana seharusnya kita memahami hubungan internal. Karena itu, bahan kurikulum dan ide kurikulum mengacu pada kebutuhan untuk pendidikan tinggi siswa.[21]

c. Komponen Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum adalah suatu sistem yang ada dalam pendidikan yang mempunyai komponen-komponen yang saling mendukung satu sama lain. Kurikulum ibarat manusia atau binatang yang memiliki susunan anatomi

[20] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Baru),* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 172.
[21] Lihat Ronald Barnett, Kelly Coate, *Engaging the Curriculum in Higher Education,* (New York: Society for Research into Higher Education & Open University Press, 2005), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu.[22] Beberapa komponen kurikulum tersebut adalah: (1) tujuan, (2) isi atau materi, (3) organisasi atau strategi, (4) media, dan (5) komponen proses belajar mengajar.[23] Di samping itu terdapat komponen penunjang kurikulum mencakup: (1) sistem/administrasi dan supervisi, (2) pelayanan bimbingan dan penyuluhan, dan (3) sistem evaluasi.[24] Wina Sanjaya[25] menggambarkan komponen yang membentuk sistem kurikulum, dan keterkaitan antar komponen itu dalam bagan berikut:

Gambar 2.1: Komponen Sistem Kurikulum

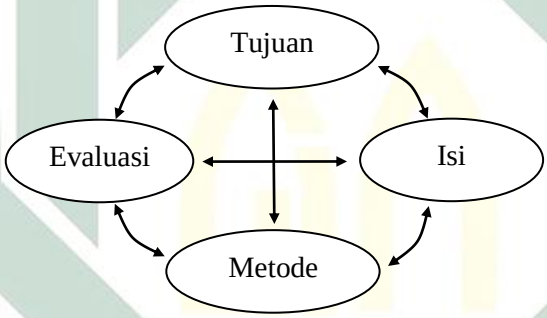

Gambar tersebut menunjukkan bahwa sistem kurikulum terbentuk oleh 4 komponen, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Untuk memudahkan mengingat empat komponen tersebut dirumuskan dengan kata “TIME”, yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi.

Jabaran komponen sistem kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

[22] Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah,* (Yogjakarta: Teras, 2010), 66.
[23] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum,* (Jakarta: Raja Grafindo, 1991), 4.
[24] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik,* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2016), 36.
[25] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Komponen Tujuan

Tujuan merupakan hal yang paling penting dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik. Ranah Kognitif adalah tujuan instruksional yang berkenaan dengan proses seperti: pemahaman terhadap pengetahuan, menyebutkan, pengenalan, menduga, dan lain sebagainya. Ranah kognitif terdri dari enam tingkat dengan aspek belajar yang berbeda-beda, yaitu pengetahuan *(knowledge)*, pemahaman *(comprehension)*, penerapan *(application)*, analisis *(analysis)*, sintesis *(syintesis)*, evaluasi *(evaluation)*.[26]

Ranah afektif (sikap dan perilaku) adalah area tujuan instruksional yang mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan sikap, perilaku, perasaan, dan nilai yang diklasifikasikan menjadi lima tingkat, yaitu menerima *(receiving)*, tanggapan/partisipasi *(responding/participation)*, menilai *(valuing)*, organisai *(organization)*, karakterisasi *(characterization)*.[27]

Ranah Psikomotor *(psychomotor domain)* adalah kawasan yang membahas hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi antara proses mental dan fisik dalam melakukan kegiatan atau gerakan yang bersifat jasmaniyah. Ranah psikomotor dikategorikan menjadi: persepsi *(perception)*, kesiapan, gerakan yang terkoordinasi/ terbimbing *(coordinated movements)*, gerakan

[26] Ibid, Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran...*, 27.
[27] Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Tekhnologi Informasi dan Komunikasi; Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbiasa, gerakan seluruh badan/kompleks *(cross body movements)*, gerakan yang disesuaikan *(adjusment)*, dan gerakan kreatif *(creativitymovements)*.[28]

John Dewey mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam dua kategori, yaitu *means* dan *ends*. *Means* merupakan tujuan yang berfungsi sebagai alat yang dapat mencapai *ends*. *Mean* adalah tujuan "antara", sedangkan *ends* adalah tujuan akhir. Dengan kedua kategori tersebut, tujuan pendidikan harus memiliki tiga kriteria, yaitu (1) tujuan harus dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik daripada kondisi yang sudah ada, (2) tujuan harus fleksibel yang dapat disesuaikan dengan keadaan, (3) tujuan harus mewakili kebebasan aktivitas.[29]

Tujuan dalam kurikulum hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan.[30] Tujuan pendidikan dapat dikategorikan ada empat, *pertama* tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh pemerintah pusat yang merupakan tujuan pendidikan tertinggi di Indonesia, *kedua* tujuan institusional atau standar kompetensi lulusan yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan, *ketiga* tujuan kurikuler atau standar kompetensi mata pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi, dan *keempat* tujuan instruksional atau kompetensi dasar adalah tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh

---

[28] Ibid, Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran...*, 36.
[29] John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The Macmillan Company, 1964), 100-105.
[30] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap tema atau pokok bahasan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang biasa disebutkan dalam rencana pelaksanaan pembalajaran.[31]

Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Ahmad Yani yang mengutip pendapat Murray Print dalam *Curriculum Development and Design*, dia membedakan tujuan dalam kurikulum menjadi tiga, yaitu: *aims, goals,* dan *objectives. Aims* merupakan tujuan yang bersifat umum, dirumuskan dalam tujuan pendidikan tingkat nasional, *goals* merupakan tujuan pendidikan yang lebih spesifik di tingkat sekolah, dan *objectives* tujuan pendidikan yang lebih spesifik lagi, yaitu tujuan yang menyatakan tuntutan bentuk kompetensi sebagai hasil belajar.[32]

2. Komponen Isi dan Strutur Program/Materi

Komponen Isi dan struktur program/ materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi dalam suatu kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan.[33]

Kompenen isi dalam kurikulum harus memenuhi kriteria, antara lain harus: (a) sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan peserta didik, (b) mencerminkan kejadian dan fakta sosial, (c) mengandung pengetahuan ilmiah yang komprehensif, (d) harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji, (e) mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep dan fakta yang terdapat di

[31] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 82-83.
[32] Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9
[33] Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran...*, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya bukan sekedar informasi intelektual, dan (f) dapat menunjang tercapinya tujuan pendidikan.[34]

3. Komponen Strategi

Komponen yang juga penting dalam kurikulum adalah strategi. yang menunjuk pada suatu pendekatan *(approach)*, metode *(method)*, dan peralatan yang diperlukan dalam pengajaran.[35] Strategi pengajaran adalah suatu rencana tentang penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.[36]

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli pendidikan, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi kurikulum, yaitu: penetapan perubahan yang diharapkan, Penerapan pendekatan, penerapan metode, dan penetapan norma keberhasilan.

a. Penetapan perubahan yang diharapkan

Penetapan perubahan yang diharapkan ini harus ditetapkan secara spesifik, terencana, dan terarah, serta memiliki tujuan yang pasti. Perubahan yang diharapkan harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasikan dan terhindar dari pembiasan atau keadaan tidak terarah.

b. Penerapan pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan memahami sesuatu masalah. Di dalam pendekatan tersebut terkadang

[34] Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum ..., 86.
[35] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ...*, 39.
[36] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju.[37]

c. Penerapan metode

Kata "metode" berasal dari istilah Yunani *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui. Jadi metode berarti "jalan yang dilalui",[38] menurut Al-Jurjani metode diartikan "sesuatu yang memungkinkan untuk sampai dengan benar kepada tujuan yang diharapkan." [39]

Metode dalam pelaksanaan suatu kurikulum adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.[40] Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak boleh dilupakan oleh guru adalah memahami, kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa; (2) metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut; (3) metode yang digunakan harus dapat memberikan

---

[37] Abuddin Nata, *Perspetif Islam Tentang Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 212.
[38] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 97.
[39] Ali bin Muhammad al-Jurjani, *Kitab al-Ta'rifat,* (Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 1988), 141.
[40] Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum ..., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya; (4) metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa; (5) metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi; dan (6) metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.[41]

Pembelajaran merujuk pada metode pengajaran dan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam menguasai materi serta tujuan sesuai dengan standar kurikulum. Dalam praktiknya, pembelajaran meliputi kegiatan guru dan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan sejumlah metode yang beragam, serangkaian kegiatan, dan urutan materinya. Demikian sebagaimana dikemukakan oleh Norbert M. Seel: *"Instruction refers to methods of teaching and the learning activities used to help students master the content and objectives specified by a curriculum and attain the standards that have been prescribed. Instruction encompasses the activities of both teachers and students. It can be carried out by a variety of methods, sequences of activities, and topic orders.*"[42]

Di samping itu metode pembelajaran yang dipakai oleh guru harus mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata secara kontekstual, sebagai mana dikemukakan oleh Ivor F. Goodson bahwa: *Knowledge was presented and accepted in a way that connections*

---

[41] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching,* (Jakarta: Quantum teaching, 2005), 52-53.

[42] Norbert M. Seel, *Curriculum, Plans, And Processes In Instructional Design,* (New Jersey London: Sanne Dijkstra *University of Twente, The Netherlands,* Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2004), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

were not made between specific and contextualised facts. [43] (Pengetahuan disajikan dan diterima dengan cara yang koneksi tidak dibuat antara spesifik dan dikontekstualisasikan fakta).

d. Penetapan norma keberhasilan

Penetapan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merupakan hal yang penting, karena dengannya guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukan. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Dengan demikian, sistem penilaian dalam pembelajaran sebagai penerapan kurikulum merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.[44]

4. Komponen Media

Media mengajar merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Pada saat sekarang proses pembelajaran seyogyanya menggunakan media yang bermacam-macam sesuai dengan karakter mata pelajaran, dengan semboyan belajar dengan berbagai aneka sumber (bebas), agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.[45]

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/fasilitator

[43] Lihat Ivor F. Goodson, *Learning, Curriculum and Life Politics*, (New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2006), 94.
[44] Abuddin Nata, *Perspetif Islam Tentang ...*, 214.
[45] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar...*, 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru/fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad menyebutkan bahwa media pembelajaran mempunyai tiga fungsi utama, yaitu untuk: (1) memotivasi minat atau tindakan, untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa; (2) menyajikan informasi, isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental atau terbatas pada perasaan tidak kurang senang, netral atau senang; dan (3) memberi instruksi, untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat pada media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.[46]

Kedudukan media dalam sistem pembelajaran merupakan sub sistem yang menyatu dengan komponen-komponen lain dalam pembelajaran, yakni tujuan, materi, metode, evaluasi. Keberadaan media tidak dapat ditiadakan dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu memilih, menetapkan, dan mengembangkan media yang tepat untuk pembelajaran yang direncanakan.

---

[46] Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedudukan media dalam sistem pembelajaran dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 2.1: Kedudukan Media dalam Sistem Pembelajaran [47]

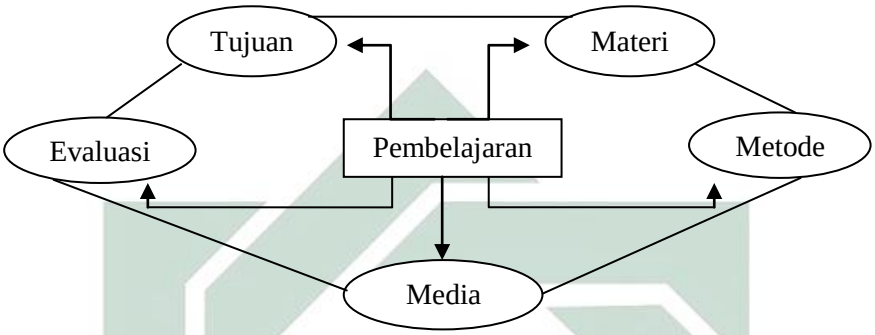

Gambar di atas menunjukkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen, di mana antara komponen satu dengan kompenen lainnya saling berhubungan dan terkait dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Selain guru dan peserta didik, kompenen tersebut adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

Kedudukan media dalam kaitannya dengan kurikulum digambarkan oleh Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah sebagai berikut:

Gambar 2.2: Kaitan Media dengan Kurikulum[48]

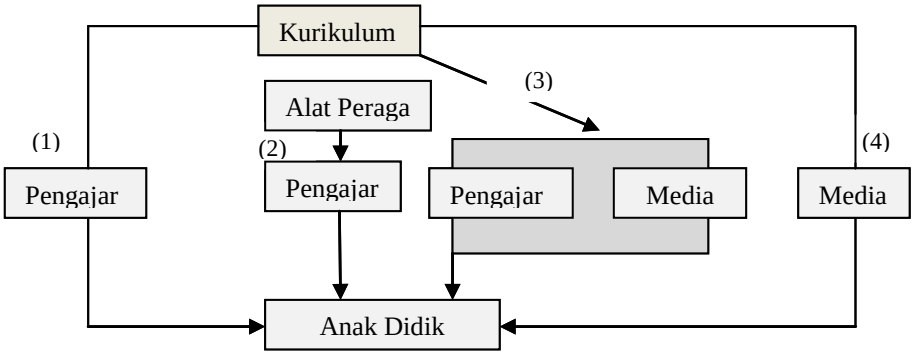

[47] Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran (Hakekat Pengembangan Manfaat dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 5.
[48] Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar tersebut menunjukkan jalur penyampaian isi kurikulum kepada anak didik oleh guru dengan menggunakan media.

5. Komponen Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah dapat terealisasi. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Secara umum evaluasi pembelajaran meliputi, evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.[49]

Evaluasi proses pembelajaran menilai tentang keseluruhan pelaksanaan program pembelajaran, yang meliputi komponen tujuan atau kompetensi, bahan pembelajaran, metode, media, dan komponen evaluasi pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran, terdiri dari: (a) evaluasi formatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek, dan (b) evaluasi sumatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama.[50]

e. Implementasi Kurikulum

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.[51]

---

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 103.
[50] Ibid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., 104.
[51] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implementasi kurikulum merupakan bagian dari proses perekayasaan kurikulum yang dilaksanakan dalam situasi nyata di sekolah. Proses tersebut berlangsung melalui tiga proses, yaitu: (1) Konstruksi kurikulum adalah proses pembuatan keputusan yang menentukan hakikat dan rancangan kurikulum. Konstruksi kurikulum menjadi landasan dalam pembuatan keputusan, (2) Pengembangan kurikulum adalah prosedur pelaksanaan pembuatan konstruksi kurikulum. Dalam proses pengembangan kurikulum, mencakup dua hal pokok: fondasi atau landasan pengembangan kurikulum, dan komponen-komponen kurikulum, dan (3) Implementasi kurikulum adalah proses pelaksanaan kurikulum yang dihasilkan oleh konstruksi dan pengembangan kurikulum.

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota, sekolah, dan kelas. Penangungjawab implementasi kurikulum adalah, (1) Pemerintah bertanggungjawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum, (2) Pemerintah bertanggungjawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional, (3) Pemerintah propinsi bertanggungjawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait, (4) Pemerintah kabupaten/kota bertanggungjawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait, (5) Kepala sekolah bertanggung jawab pelaksanaan kurikulum di sekolah, dan (6) guru mata pelajaran bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum pada mata pelajaran masing-masing di kelas. Implementasi kurikulum memerlukan suatu sistem perencanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem perencanaan ini sangat menentukan terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut. Semakin matang perencanaan diharapkan kurikulum yang diimplementasikan semakin berkualitas. [52]

Dalam tataran praktis implementasi kurikulum yang harus dilaksanakan oleh guru mata pelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antar sekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.[53]

Langkah Penyusunan RPP (1) Pengkajian silabus meliputi: (a) KI dan KD; (b) materi pembelajaran; (c) proses pembelajaran; (d) penilaian pembelajaran; (e) alokasi waktu; dan (f) sumber belajar; (2) Perumusan

[52]Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 14.

[53] Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4; (3) Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial; (4) penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar; (5) Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; (6) Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran; (7) Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; dan (8) Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.[54]

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran harus memenuhi persyaratan; (a) memerlukan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, (b) adanya buku teks pelajaran yang digunakan untuk meningkatan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, (c) pengelolaan kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP, meliputi

[54] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 103 tahun 2014, 7-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.[55]

3) Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment)* yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect)* dan dampak pengiring (*nurturant effect)* dari pembelajaran.[56] Sedangkan penilaian hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh guru setelah melakukan proses pembelajaran yang secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mengukur peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan.[57]

f. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi dalam pendidikan adalah suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan akan perlu tidaknya memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan. Sedangkan kurikulum adalah rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar di sekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi,

[55] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 103 tahun 2014, 10.
[56] Ibid. 10.
[57] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013),* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diaktulisasikan dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang berkepentingan dapat membawa perubahan tingkah laku.[58]

Jadi, evaluasi kurikulum adalah suatu proses yang mengecek keberlakuan kurikulum yang harus diterapkan dalam empat tahap. *Pertama,* evaluasi terhadap tujuan pembelajaran. *Kedua,* evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum atau proses pembelajaran yang meliputi metode, media, dan evaluasi pembelajaran. *Ketiga,* evaluasi terhadap efektifitas, baik efektifitas waktu, tenaga, dan biaya. *Keempat,* evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai.

Evaluasi kurikulum di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 159 tahun 2014. Pada asal 2 (1) evaluasi kurikulum berfungsi sebagai upaya penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. (2) evaluasi kurikulum bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai: (a) kesesuaian antara ide kurikulum dan desain kurikulum; (b) kesesuaian antara desain kurikulum dan dokumen kurikulum; (c) kesesuaian antara dokumen kurikulum dan implementasi kurikulum; dan (d) kesesuaian antara ide kurikulum, hasil kurikulum, dan dampak kurikulum.[59]

[58] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* , 142-143.
[59] Selengkapnya ada dalam Permendikbud no. 159 tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kurikulum 2013

a. Latar Belakang Kurikulum 2013

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa Pemerintah Negara Kesatuan Indonesia mempunyai tugas antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.[60]

Perwujudan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan produk undang-undang pendidikan pertama pada awal abad ke-21. Undang-undang ini menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Sejak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, undang-undang tentang sistem pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan.

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia ber-kembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman

---

[60] *Sejarah Perjalanan UUD'45 dari Tahun 1945 Sampai Sekarang Disertai 45 Butir Pancasila*, (Surabaya: Karya Ilmu, tt), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[61] Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan

[61] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[62]

b. Landasan Kurikulum 2013

Landasan pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013 hal-hal sebagai berikut:

1) Landasan Filosofis
   a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam membangun pendidikan
   b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
2) Landasan Yuridis
   a) RPJM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
   b) PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan.
   c) INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, Penyempurnaan Kurikulum dan

[62] Direktorat Pendidikan Agama Islam, Ditjen pendidikam Islam, Kementerian agama RI, *Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum 2013,* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan Konseptual

a) Relevansi pendidikan *(link and match)*

b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter

c) Pembelajaran kontekstual *(contextual teaching and learning)*

d) Pembelajaran aktif *(student active learning)*

e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.[63]

c. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.[64]

Lampiran I Permendikbud nomor 59 tahun 2014_a ditambahkan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang

[63] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 64-65.
[64] Salim Wajdi dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,* (Yogyakarta: IAINU &Teras, 2014), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara,dan peradaban dunia.[65]

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
5. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

[65] Lampiran I Permendikbud nomor 59 tahun 2014_a, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal). [66]

e. Regulasi Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum yang merupakan sub unit pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Peraturan Menteri Agama sebagai berikut: [67]

1) UURI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2) PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Perubahan No. 19 tahun 2005.
3) PP. Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
4) Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
5) Permendikbud No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi.
6) Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses.
7) Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian.
8) Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SD-MI.

[66] Lampiran I Permendikbud nomor 59 tahun 2014_a, 3.

[67] Kumpulan dari beberapa sumber yang secara operasional digunakan dalam Implementasi Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya telah mengalami beberapa kali perubahan untuk menggantikan Permendikbud sebelumnya. Contoh: Permendikbud Nomor 81 A tahun 2014 menggantikan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, selanjutnya Permendikbud Nomor 81 A tahun 2014 diganti dengan Permendikbud Nomor 103 tahun 2015, dan seterusnya. Hal ini terjadi karena Kurikulum 2013 adalah kurikulum hidup *(life curriculum).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SMP-MTs.
10) Permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SMA-MA.
11) Permendikbud nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MAK.
12) Permendikbud nomor 71 tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran Layak.
13) Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
14) Permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
15) Permendikbud nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.
16) Permendikbud nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
17) Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
18) Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
19) Permendikbud nomor 159 tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum.
20) Permendikbud nomor 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21) Permendikbud nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
22) Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi.
23) Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses.
24) Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
25) Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP juga berlandaskan pada: (1) PP. Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, (2) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di sekolah, dan (3) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

f. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. [68]

[68] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar.[69]

1) Struktur Kurikulum SD/MI

Struktur Kurikulum SD/MI pada tiap mata pelajaran dan alokasi waktu belajar per minggu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 2.2 Struktur Kurikulum SD/MI

Mata Pelajaran		**Alokasi Waktu Belajar Per Minggu**					
		I	**II**	**III**	**IV**	**V**	**VI**
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	6	4	4	4
3.	Pendidikan Agama Islam	8	8	10	7	7	7

[69] Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014, pasal 3 ayat (1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		**30**	**32**	**34**	**36**	**36**	**36**

= Pembelajaran Tematik Integratif

Keterangan:
Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat Bahasa Daerah.

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit.

Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS didasarkan pada keterdekatan makna dari konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas I, II, dan III. Sedangkan untuk kelas IV, V dan VI, Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

2) Struktur Kurikulum SMP/MTs.

Dalam struktur kurikulum SMP/MTs ada penambahan jam belajar per minggu dari semula 32, 32, dan 32 menjadi 38, 38 dan 38 untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar di SMP/MTs tetap yaitu 40 menit.

Tabel: 2.3 Struktur Kurikulum SMP/MTs.

Mata Pelajaran		**Alokasi Waktu Belajar Per Minggu**		
		VII	**VIII**	**IX**
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Pendidikan Agama Islam	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		**38**	**38**	**38**

Keterangan:
Mata pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah.

IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* dan *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Disamping itu, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NKRI. IPA juga ditujukan untuk pengenalan lingkungan biologi dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah nusantara.

Seni Budaya terdiri atas empat aspek, yakni seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Masing-masing aspek diajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan dapat memilih aspek yang diajarkan sesuai dengan kemampuan (guru dan fasilitas) pada satuan pendidikan itu.

Prakarya terdiri atas empat aspek, yakni kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Masing-masing aspek diajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan menyelenggarakan pembelajaran prakarya paling sedikit dua aspek prakarya sesuai dengan kemampuan dan potensi daerah pada satuan pendidikan itu.

3) Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah (SMA/MA/SMK/MAK)

Struktur kurikulum SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas: kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Adanya kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan dimaksudkan untuk menerapkan prinsip kesamaan antara SMA/MA dan SMK/MAK. Mata pelajaran wajib sebanyak 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu. Kelompok mata pelajaran peminatan SMA/MA terdiri atas 18 jam per minggu untuk kelas X, dan 20 jam per minggu untuk kelas XI dan XII. Kelompok mata pelajaran peminatan SMK/MAK masing-masing 24 jam per kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok mata pelajaran peminatan SMA/MA bersifat akademik, sedangkan untuk SMK/MAK bersifat vokasional. Struktur ini menempatkan prinsip bahwa peserta didik adalah subjek dalam belajar dan mereka memiliki hak untuk memilih sesuai dengan minatnya.

1. Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah

Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah adalah sebagaimana yang tertera di dalam tabel berikut ini:

Tabel: 2.4 Struktur Kurikulum
Pendidikan Menengah kelompok mata pelajaran wajib

Mata Pelajaran		**Alokasi Waktu Belajar Per Minggu**		
		X	**XI**	**XII**
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Pendidikan Agama Islam	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu		**42**	**44**	**44**

Beban belajar di SMA/MA untuk Tahun X, XI, dan XII masing-masing 43 jam belajar per minggu. Satu jam belajar adalah 45 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Kurikulum SMA/MA

Tabel: 2.5 Struktur Kurikulum SMA/MA [70]

Mata Pelajaran			Kelas		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			24	24	24
C. Kelompok Peminatan					
Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
	4	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
	Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah jam pelajaran yang tersedia per minggu			66	76	76
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu			**42**	**44**	**44**

Kelompok Peminatan terdiri atas Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, dan Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya. Sejak kelas X peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan yang akan dimasuki. Pemilihan peminatan berdasarkan nilai rapor di SMP/MTs dan/atau nilai UN

[70] Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014_a, *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP/MTs dan/atau rekomendasi guru BK di SMP/MTs dan/atau hasil tes penempatan (*placement test*) ketika mendaftar di SMA/MA dan/atau tes bakat minat oleh psikolog dan/atau rekomendasi guru BK di SMA/MA. Pada akhir minggu ketiga semester pertama peserta didik masih mungkin mengubah pilihan peminatannya berdasarkan rekomendasi para guru dan ketersediaan tempat duduk. Untuk sekolah yang mampu menyediakan layanan khusus maka setelah akhir semester pertama peserta didik masih mungkin mengubah pilihan peminatannya. Untuk MA, selain ketiga peminatan tersebut ditambah dengan Kelompok Peminatan Keagamaan.

Semua mata pelajaran yang terdapat dalam suatu Kelompok Peminatan yang dipilih peserta didik harus diikuti. Setiap Kelompok Peminatan terdiri atas 4 (empat) mata pelajaran dan masing-masing mata pelajaran berdurasi 3 jampelajaran untuk kelas X, dan 4 jampelajaran untuk kelas XI dan XII.

Setiap peserta didik memiliki beban belajar per semester selama 42 jam pelajaran untuk kelas X dan 44 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Beban belajar ini terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan B dengan durasi 24 jam pelajaran dan Kelompok Mata Pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jampelajaran untuk kelas XI dan XII.

Untuk Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat kelas X, jumlah jam pelajaran pilihan per minggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdurasi 6 jam pelajaran yang dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut:

1) Dua mata pelajaran di luar Kelompok Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam satu Kelompok Peminatan lainnya, dan/atau
2) Satu mata pelajaran dari masing-masing Kelompok Peminatan yang lainnya.

Sedangkan pada kelas XI dan XII, peserta didik mengambil Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dengan jumlah jam pelajaran pilihan per minggu berdurasi 4 jam pelajaran yang dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut:

a) Satu mata pelajaran di luar Kelompok Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam Kelompok Peminatan lainnya, dan/atau
b) Mata pelajaran Pendalaman Kelompok Peminatan yang dipilihnya.

g. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler.

1) Pembelajaran intra kurikuler didasarkan pada prinsip berikut:
   a) Proses pembelajaran intra-kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat.
   b) Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.

c) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*excepted*).

d) Proses pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), ketrampilan kognitif dan psikomotorik adalah konten yang bersifat *developmental* yang dapat dilatih (*trainable*) dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), sedangkan sikap adalah konten developmental dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung (*indirect teaching*).

e) Pembelajaran kompetensi untuk konten yang bersifat *developmental* dilaksanakan berkesinambungan antara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya, dan saling memperkuat antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

f) Proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*) terjadi pada setiap kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, rumah dan masyarakat. Proses pembelajaran tidak langsung bukan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) karena sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tidak langsung harus tercantum dalam silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

g) Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasi-kan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart, dan lain-lain).

h) Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis hasil tes, ulangan, dan tugas setiap peserta didik. Pembelajaran remedial dirancang untuk individu, kelompok atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik.

i) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

2) Pembelajaran ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstra-kurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler. Selain itu, pembelajaran kurikulum 2013 memakai pendekatan Saintifik *(Science approach)* yaitu Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya "*sense of inquiry*" dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik. Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting.

Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyajian materi secara terpadu. Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam model ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah, dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan.[71]

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. pendekatan ilmiah (pendekatan saintifik) diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan.[72] Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu

[71]Naskah Diklat Kurikulum 2013, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI dan Budi pekerti*, 2013, 5.
[72] Modul Pelatihan Tematik terpadu, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Dengan demikian, proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria ilmiah.[73] Implikasi dari pemahaman hakikat sains dalam proses pembelajaran (pembelajaran kreatif berbasis sains) mendukung diketahuinya karakteristik pembelajaran berbasis sains.

Karakteristik pembelajaran saintifik sebagai berikut:

1) Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam aktifitas yang didasari sains yang merefleksikan metode ilmiah dan ketrampilan proses yang mengarah kepada *discovery* atau inkuiri terbimbing.
2) Peserta didik perlu didorong melakukan aktivitas yang melibatkan pencarian jawaban bagi masalah dalam masyarakat ilmiah dan teknologi.
3) Peserta didik dilatih *learning by doing* (belajar dengan berbuat sesuatu), kemudian merefleksikannya. Ia harus secara aktif mengkontruksi konsep, prinsip, dan generalisasi melalui proses ilmiah.
4) Guru perlu menggunakan berbagai pendekatan/model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran saintifik.

[73] Tim Penyusun, *Modul Pelathan Tematik terpadu*, 2013, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik juga perlu diarahkan kepada pemahaman produk dan materi ajar melalui aktivitas membaca, menulis, dan mengunjungi tempat tertentu.

5) Peserta didik dibantu untuk memahami keterbatasan/ ketentatifan sains, nilai-nilai, dan sikap yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran saintifik di masyarakat sehingga ia bisa membuat keputusan.[74]

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Ketiga tahapan itu dijelaskan berikut ini:

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk menentukan hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran. Secara rutin, biasanya perencanaa pembelajaran disebut dengan penyiapan perencanaan pembelajaran. Tugas guru adalah menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran yang diberikan dalam pertemuan tersebut, merancang strategi instruksional yang akan digunakan di kelas, menentukan media yang akan membantu kelancaran proses mengajar, dan mempersiapkan evaluasi keberhasilan belajar.[75]

---

[74]Sitiatavana Rizama Putra, *Desain Belajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 61-62.

[75] Rohmat Mulyana, *Optimalisasi pemberdayaan Madrasah*, (Semarang: Aneka Ilmu, Cetakan Pertama 2009), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) Data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester. (2) Materi pokok, (3) Alokasi waktu, (4) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, (5) Materi pembelajaran dan metode pembelajaran, (6) Media, alat dan sumber belajar, (6) Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran, dan (7) Penilaian.[76]

2) **Pelaksanaan**

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan Pendidik:

(1) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.

(2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

[76] Permendikbud Nomor 81ATahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum 2013. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

(4) Menyampaikan garis besar materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif untuk menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, tata aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin yang relevan dengan jenis data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dieksplorasi, misalnya di Laboratorium, Studio, Lapangan, Perpustakaan, Museum dan sebagainya.[77]

Metode pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran berbasis sains yang dapat dikategorikan sebagai pembelajaran kreatif berbasis sains, diantaranya adalah *collaborative learning*, metode Inkuiri, *Problem based learning.*[78]

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah *(Scientific approach)* dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan ilmiah pembelajaran dapat diperjelas pada bagan berikut:

Bagan: 2.1 Alur Pembelajaran Saintifik [79]

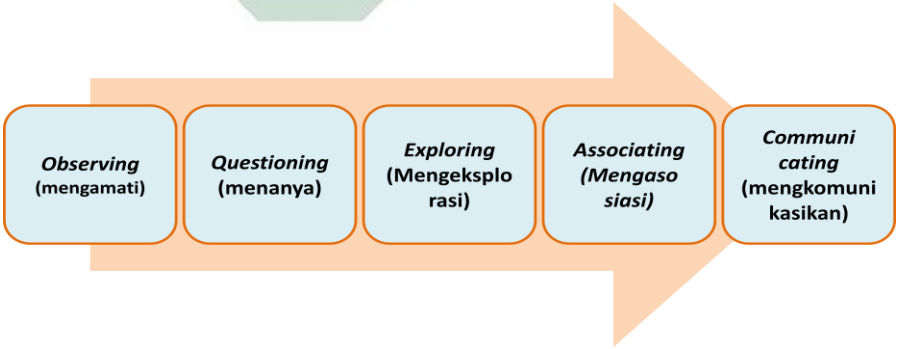

[77] Permendikbud Nomor 81A, 39-40.
[78] Sitiavana Rizema Putra, *Desain belajar mengajar kreatif berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2013), 63.
[79] Salim Wazdy, Suyatman, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: IAINU & Teras, 2014), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mencoba dan mengkomunikasikan:

(1) Mengamat*i /Observasi*

Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untukmelakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan [melihat, membaca, mendengar] hal yang penting dari suatu benda atau objek. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu [*curiosity*] peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.[80]

(2) Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan. pertanyaan yang bersifat faktual sampai pada hipotetik.[81]

(3) Mengeksplor dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi melalui beberapa sumber melalui

[80] Tim penyusun, *Modul Pelatihan Tematik Terpadu, 33.*
[81] Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013, 2013, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut kumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil kesimpulan dari pola yang ditemukan.

(4) Mengkomunikasi

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. hal tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar yang diperoleh peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.[82]

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penialaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil

[82] Ibid, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individu atau kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.[83]

Dalam perkembangan terkini, pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah telah diterbitkan Permendikbud nomor 103 tahun 2014, Permendikbud nomor 53 tahun 2015, dan Permendikbud nomor 23 tahun 2016.

h. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian Pendidikan bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. [84]

Penilaian proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan

[83]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum 2013, 45.

[84] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment),*yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan siswa, serta proses dan hasil belajar secara utuh. [85]

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.[86]

Penilaian aspek sikap melalui pengamatan, yaitu penilaian diri, penilaian sebaya, jurnal penilaian sikap melalui pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan atau daftar *checklist* pengamatan yang memuat aspek sikap yang diamati. Rincian aspek sikap yang diamati merujuk pada indikator sikap yang dijabarkan dalam K-1 dan K-2 pada saat dilakukan analisis kompetensi. Penilaian sikap dilakukan sebagai upaya mengembangkan sikap sosial dan sikap religiusitas

[85]Workshop, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Melalui Pendekatan Saintifik*, (Hotel Citra Grand Karawang, 10-12 Juni 2013).
[86]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang "Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rangka pengembangan nilai karakter bangsa. Aspek pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan aspek keterampilan melalui tes praktik, kinerja dan portofolio.[87]

Penilaian autentik dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik**.** Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.[88] Kompetensi dapat didefinisikan sebagai integrasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melakukan tugas atau pekerjaan secara efektif berdasarkan standar atau ukuran yang diberikan.[89]

Kompetensi mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan.[90] Penggunaan istilah kompetensi dapat dipahami sebagai kemampuan psikofisik peserta didik secara individual dengan berbagai keunikan yang dimilikinya.[91]

---

[87] Ibid, 38.
[88]Ebta Setiawan, KBBI *Offline versi 1.1*, (2013).
[89]Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 84.
[90]AkhmadSudrajat, *Konsep Kompetensi*, (http// Indiana Education.wordpres.com/2008/9/27, Konsep Kompetensi/akses, 25 Desember 2013.
[91]Rohmat Mulyana, *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*, (Semarang: CV Aneka Ilmu: 2009), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi peserta didik adalah kemampuan yang harus dimiliki/dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari. Kompetensi merupakan target, sasaran, standar sebagaiamana yang telah digariskan oleh Benyamin S. Bloom, dan Gagne dalam teori-teorinya terdahulu, dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada Peserta didik yang penekanannya adalah tercapainya sasaran atau tujuan pembelajaran.[92]

Amstrong dalam bukunya Loeloek Endah Poerwati mendefinisikan tentang kompeten (*competen*) dan kompetensi (*competency)* secara berbeda. Kompeten menyatakan apa yang dibutuhkan oleh individu untuk melakukan pekerjaan dengan baik, sedangkan kompetensi menyatakan bagaimana melakukan pekerjaan. Kompeten menekankan pada hasil dan fokus pada *output,* sedangkan kompetensi menekankan pada upaya dan fokus pada *input* dan *process.* Kompetensi mengacu pada dimensi perilaku yang mendukung kinerja. Amstrong membagi kompetensi menjadi tiga jenjang (1) Kompetensi Inti, yaitu kompetensi yang diterapkan dalam pembelajaran secara

[92]Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi,* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2003), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan. Kompetensi ini memiliki empat persspektif, (a) perspektif eksternal, bagaimana peserta didik memandang pendidik, (b) perspektif internal, apa yang harus diunggulkan, (c) perspektif belajar dan inovasi, berorientasi pada pembaharuan, dan (d) perspektif pengguna, bagaiaman pendidik memandang peserta didik. (2) kompetensi generik, yaitu kompetensi yang unik untuk fungsi dan aktivitas tertentu.[93]

Konsep dan prinsip kompetensi tersebut selain memiliki implikasi pada peserta didik, juga berimplikasi pada sumber daya praktisi pendidikan. Para praktisi pendidikan, diharapkan memiliki komitmen, motivasi, dan sikap yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Kompetensi menuntut seseorang untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai serta karakteristik pribadi yang mendukung pekerjaan dengan kriteria unggul. Kriteria unggul tersebut sangat penting untuk dicapai oleh seseorang untuk menjadi manusia unggul. Manusia unggul adalah manusia yang memiliki kompetensi standar dan kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk bisa bersaing dalam percaturan global. Kompetensi tersebut antara lain: berfikir kreatif-produktif, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, belajar bagaimana belajar, kolaborasi, pengelolaan/pengendalian diri.[94]

Dalam konsep Kurikulum 2013 dikenal Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi adalah sejumlah sikap,

[93]Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013,* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 174.
[94] Ibid, 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. sedangkan Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang diperoleh Peserta Didik melalui pembelajaran.

Ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses perolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ketrampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.[95] Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 dimensi yang mempresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan

[95]Naskah Sosialisasi Persiapan Penerapan Kurikulum 2013, *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 2013,* 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketrampilan. Berikut ruang lingkup kompetensi peserta didik:

1) Domain Sikap

a) Sikap Spritual

Pengembangan kompetensi spiritual keagamaan ini mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku dan nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.[96]

Tingkah laku atau sikap seseorang dapat ditelusuri melalui pendidikan dan lingkungannya. Biasanya bila pendidikan baik, ia akan bertingkah laku baik pula sesuai dengan pengaruh lingkungannya karena telah menginternalisasikan nilai-nilai luhur agama yang diajarkan kepadanya sejak kecil sampai ia memasuki kedewasaannya. Begitu pula pendidikan agama yang diterima di sekolah akan mempengaruhi perkembangan jiwanya dan mewarnai kepribadiannya.[97] Pendidikan Nilai dan moral perlu dibingkai dalam keutuhan perspektif Islam sehingga dapat memperluas proses pembelajaran yang lebih bermakna.[98]

b) Sikap Sosial

Sikap sosial adalah merupakan cara menghadapi orang lain setelah mendapat pengalaman yang berulang kali dalam pergaulan. Pendidik mempersiapkan peserta didik dengan

[96]Naskah Sosialisasi Persiapan Penerapan Kurikulum 2013, 6.
[97]Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 137.
[98]Rohmat Mulyana, *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2009), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dasar untuk mengahadapi lingkungan sosialnya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dan memulai penghidupannya sesuai dengan kemampuan dan kemudahan yang tersedia di lingkungan masing-masing.[99]

Pengembangan Personal dan Sosial ini mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar yang berinteraksi sosial.[100]

Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi diantara individu-individu (manusia) kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial (*social group)* yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama. [101]

Pendidikan terpokok pangkal kepada pergaulan yang bersifat antara pendidik dan peserta didik. Dalam teori pendidikan terdapat metode belajar yang bernama *Learning by doing* yaitu belajar dengan mempraktikkan teori yang dipelajari.[102] Posisi pendidikan sebagai institusi penyiapan peserta didik untuk mengenali hidup dan kehidupan sendiri,

---

[99]Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 155.
[100]Naskah Diklat Kurikulum 2013, *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,2013*, 7.
[101] Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013,* (Jakarta, PT Pustakakarya, 2013) 128.
[102]Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami....*, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan untuk belajar tentang keilmuan dan ketrampilan karenanya yang terpenting bukanlah mengembangkan aspek intelektual tetapi lebih pada pengembangan wawasan, minat dan pemahaman terhadap lingkungan sosial budayanya.[103]

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga dapat dibentuk sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud disini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. [104] Dalam mengukur sikap pendidik hendaknya memperhatikan tiga komponen sikap, yaitu (1) kognisi, yaitu berkenaan dengan pengetahuan peserta didik tentang objek, (2) afeksi, yaitu berkenaan dengan perasaan peserta didik terhadap objek, (3) konasi, yaitu berkenaan dengan kecenderungan perilaku peserta didik terhadap objek.[105]

c) Cakupan penilaian Kompetensi Sikap

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Pada jenjang SMA/MA, Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Mengembangkan perilaku (jujur,

[103]Ibid, 142.
[104] Tim Penyusun, *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta didik Sekolah Menengah Pertama,* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2013, 8.
[105] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin, tanggung jawab, peduli,santun, ramah lingkungan,gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan soaial dan alam serta dalam menempatkan diri berbagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.[106]

d) Teknik penilaian sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan peserta didik secara individual.[107]

Penilaian sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan oleh guru, jurnal, penilaian diri peserta didik, penilaian antar peserta didik, dan jurnal oleh guru.[108]

---

[106]Naskah Diklat Kurikulum 2013, *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 2013*, 9.

[107] Tim Penyusun, *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta didik Sekolah Menengah Pertama*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2013, 8.

[108] Tatik Pudjiani, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/SMP/SMA/SMK*, (Yogyakarta: Spirit, 2014), 48-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Domain Pengetahuan

Dalam dunia pendidikan, fungsi kemampuan akal dari otak peseta didik dikenal dengan istilah *kognitif*, istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang sama dengan *knowing* yang berarti mengetahui.[109] Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan, tahu pekerjaan tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai, dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha untuk tahu.[110] Pengetahuan berhubungan dengan mengingat kembali yang sudah dipelajari (*recall).*[111]

Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilain potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.[112]

a) Cakupan Penilaian Pengetahuan

Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah pengetahuan adalah memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan

[109] Novan Ardi Wiyani dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 133.
[110]Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 85.
[111]Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 42.
[112]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.[113]

b) Teknik Penilaian

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian, tes lisan adalah tes yang menutut peserta didik memberikan jawaban secara lisan sedangkan penilaian melalui penugasan dapat berupa pekerjaan rumah atau projek yang harus dikerjakan oleh peserta didik.[114]

3) Domain Keterampilan

a) Pengertian Keterampilan

Domain ketrampilan atau psikomotor mencakup tujuan berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik, yang meliputi persepsi (*perception*), kesiapan melakukan suatu kegiatan*(set)*, mekanisme (*mechanism)*, respons terbimbing

[113]Naskah Diklat Kurikulum 2013, *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2013*, 9.
[114]Hamzah B.Uno, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*guided respons)*, kemahiran *(complex overt respons*), adaptasi *(adaptation)*, dan originasi (*origination*)[115]

b) Cakupan Penilaian Keterampilan

Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah keterampilan mencakup mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

c) Teknik penilaian kompetensi keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja (dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio), tes, praktek, penilaian proyek, penilaian portofolio.[116]

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses

[115]Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 45.
[116] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, disamping kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.[117]

Tabel: 2.6 Konversi Pencapaian Kompetensi Peserta Didik[118]

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keteramilan	Sikap
A	4	4	B
A-	3,66	3,66	
B+	3,33	3,33	SB
B	3	3	
B-	2,66	2,66	
C+	2,33	2,33	C
C	2	2	
C-	1,66	1,66	
D+	1,33	1,33	K
D	1	1	

Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan adalah 2,66 atau B- dan untuk pencapaian minimal pada kompetensi sikap adalah (B). Untuk yang belum tuntas kompetensi tersebut dituntaskan dengan pembelajaran remedial sebelum dilanjutkan dengan kompetensi berikutnya dengan pembelajaran tutor sebaya. dan pembelajaran pengayaan bagi peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan.[119]

Dalam perkembangan terkini, terkait dengan penilaian hasil belajar oleh Pendidik pada pendidikan dan pendidikan menengah diatur dalam Permendikbud Nomor 104 tahun 2014, Permendikbud Nomor 53 tahun 2015, dan Permendikbud Nomor 23 tahun 2016.

[117] Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013,* (Jakarta, PT Pustaka Karya, 2013) 180.
[118] Salinan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, 55.
[119] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang "Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah" 24 Mei 2013 Kurikulum 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP)

1. Pengertian PAI & BP

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang sebelumnya bernama Pendidikan Agama Islam (PAI). Bersama mata pelajaran lainnya akan diterapkan pada tahun pelajaran baru 2013/2014, tepatnya pada semester gasal bulan Juli 2013. Demikian ditegaskan oleh Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh pada berbagai forum dan kesempatan sosialisasi kurikulum 2013. perubahan nomenklatur mata pelajaran PAI menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk memperkuat misi ajaran Islam agar lebih membumi dan universal.

Secara yuridis, perubahan nama tersebut mengacu pada PP No.32/2013, penjelasan Pasal 77I Ayat (1) Huruf a: bahwa Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti.[120]

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) merupakan "usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan". Pendidikan yang materi

[120] Ismail dkk., *Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Kerangka Pengembangan Perangkat Pembelajaran)*, (Jakarta: Tim penelaah buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013, 2013), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan arahannya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam yang pada hakekatnya merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian; 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.[121]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[122]

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.[123]

---

[121] Moh.Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang berkarakter,* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 30.
[122] Aminuddin, Aliaras Wahid dan Muh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 1.
[123] Salinan Lampiran 3 Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Fungsi

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi untuk:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehai-hari.
4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembagannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5) Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[124]

b. Tujuan

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkkan keimanan, memahami, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan priadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[125] Sementara itu dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah umum, dirumuskan sebagai berikut :

1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi *(tasamuh)*, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[126]

---

[124] Aminuddin, Aliaras Wahid dan Muh. Rofiq, *Membangun Karakter* ..., 22.
[125] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), 34.
[126] Rohmat Mulyana, *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2009), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum tujuan Pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT, atau hakikatnya adalah terbentuknya *insan kamil*.[127]

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP). Karakteristik Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam.
b. Ditinjau dari segi isinya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti

[127] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang luhur (berakhlak muia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok ajaran Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadahi baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi.

d. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebuah program pembelajaran, diarahkan pada: 1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, 2) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan disekolah/madrasah, 3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, dan 4) menjadi landasan dalam kehidupann sehari-hari (membangun etika sosial).

e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga efektif dan psikomotoriknya.

f. Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam sumber pokok ajaran Islam, yaitu Qur`an dan Sunah Nabi Muhammad saw (dalil naqli). Disamping itu materi Pendidikan agama Islam (PAI) juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbad atau ijtihad (dalil aqli) para ulama` sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.

g. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari`ah dan akhlaq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin mengemukakan karakteristik Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun;
b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan al-sunnah/al-hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;
d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
f. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat empirik, rasional hingga supra rasional;
g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran.[128]

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan, dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT.,

[128] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI,* Materi Workshop Guru PAI, Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam lingkungannya.[129]

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berdasarkan lampiran Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 54 tahun 2013.[130] Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan

[129] Salinan Lampiran 3 Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah, 1.
[130] Lampiran Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 54 tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Tabel: 2.7 Standar Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Tabel: 2.8 Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis.

Tabel:2.9 Standar Kompetensi Lulusan
SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/ Paket C

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Dalam perkembangan terkini, terkait dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016.

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 2.10 Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Kompetensi Inti Kelas X	Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalahwawasan kemanusiaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti[131] dalam Lampiran I Permen Nomor 59 tahun 2014_b sebagai berikut:

Tabel: 2.11
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT 1.2 Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup 1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam 1.4 Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits

[131] Lampiran I Permen Nomor 59 tahun 2014_b tentang Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 13-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	yang terkait 2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait 2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait 2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman *Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl*, dan *al-Akhiir* 2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah 2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah
3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) 3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan 3.3 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 3.4 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 3.5 Memahami makna Asmaul Husna: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir; 3.6 Memahami makna beriman kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	malaikat-malaikat Allah SWT 3.7 Memahami Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama; 3.8 Memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam 3.9 Memahami pengelolaan wakaf 3.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Mekah 3.10.2 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49): 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10 dengan lancar. 4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan lancar. 4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna *Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir* 4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 4.5 Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu 4.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam 4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf 4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf 4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah 4.8.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KELAS: XI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT 1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT 1.3 Berperilaku taat kepada aturan 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah 1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkanperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait 2.4 Menunjukkansikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait 2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam 2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin	3.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. 3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT 3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT 3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras 3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan 3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan 3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam 3.9 Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah 3.10 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah 3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar 4.2.1 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar. 4.3 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah swt 4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.5 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras 4.6 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan 4.7 Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan 4.8 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam 4.9 Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah 4.10 Mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah 4.11 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa kejayaan 4.12 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)

KELAS: XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada hari akhir 1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada qada dan qadar 1.3 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melaksanakan pernikahan 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9) : 119 dan Q.S. Lukman (31): 14 serta hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan berbakti kepada orangtua dan guru Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan sikap kritis dan demokratis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3) : 190-191 dan 159, serta hadits terkait. 2.4 Menunjukkan perilaku saling menasihati dan berbuat baik (*ihsan*)sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31) : 13-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits terkait. 2.5 Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir 2.6 Menunjukkansikap optimis, berikhtiar dan bertawakal sebagasi cerminan dari kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT 2.7 Menunjukkan sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis, 3.2 Menganalisis Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits tentang saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). 3.3 Memahami makna iman kepada hari akhir. 3.4 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar. 3.5 Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan. 3.6 Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam 3.7 Memahami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam 3.8 Memahami ketentuan waris dalam Islam 3.9 Memahami strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia 3.10 Menganalisis faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan	4.1.1 Membaca Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan lancar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	
kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.2.1	Membaca Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
	4.2.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 denagn lancar
	4.3	Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Hari Akhir
	4.4	Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT
	4.5	Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan
	4.6	Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam
	4.7	Menyajikan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam
	4.8	Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam
	4.9	Mendeskripsikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
	4.10	Mendeskripsikan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia

Dalam perkembangan terkini, terkait dengan Standar Isi diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016, dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016.[132]

[132] Lihat Standar Isi diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016, dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.[133] Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.[134]

Silabus merupakan rancangan minimal pembelajaran yang dijadikan dasar bagi guru untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, peserta didik, dan masyarakat yang dilayani oleh suatu satuan pendidikan. Silabus dikembangkan dengan mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap mata pelajaran atau tema.[135]

Silabus mata pelajaran PAI & Budi Pekerti SMA termaktub dalam Salinan Lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah; (IA) Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.[136]

Sebagai contoh bentuk silabus dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

---

[133] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, 190.

[134] Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: pasal 1, ayat 18.

[135] Ismail SM, dkk, *Kurikulum2013: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Kerangka Pengembangan Perangkat Pembelajaran),* (Jakarta: Tim penelaah buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013, 2013), 32.

[136] Salinan Lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah; (IA) Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, 1-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Kelas : X (sepuluh)
Kompetensi Inti :
KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI-3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 2.12: Contoh Silabus PAI & BP

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implemantasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah. 4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah.	1. Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Mekkah	Mengamati • Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. Menanya • Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah? • Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah? Mengumpulkan data/eksplorasi • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah. • Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-haridi rumah. Menalar/Mengasosiasi	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. • Mengamati perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. • Membuat paparan tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah. • Membuat paparan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif	15 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multi media interak-tif dan Internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah. Mengkomunikasi kan • Mempresentasi-kan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah.	dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW di Mekah. • Tes lisan • Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. Keterampilan • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW).		

Tabel di atas menunjukkan bahwa silabus PAI & BP kurikulum 2013 berdasarkan Salinan Lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 berisi tentang kompetensi inti 1, 2, 3, dan 4 yang ditempatkan di luar tabel, kompetensi dasar yang menjabarkan semua kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inti, materi, pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kompetensi dasar untuk pencapaian kompetensi inti 1 (spiritual) dan kompetensi inti 2 (sosial) tidak dijabarkan karena pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4, sedangkan Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal.

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi aspek al-Qur'an dan Hadits, keimanan *('aqidah)*, budi pekerti *(akhlaq)*, hukum *(fiqh)*, dan sejarah kebudayaan Islam *(tarikh).* Penekanan materi pada masing-masing aspek dalam materi PAI & BP adalah sebagai berikut:

a. Qur'an-Hadits; memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.
b. Aqidah; memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia.
c. Akhlaq; diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki moral dan etika Islam sebagai keseluruan pribadi muslim dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
d. Fiqih; diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tarikh; diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum muslimin sebagai katalisator proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada masing-masing waktu, tempat dan masa, untuk dijadikan sebagai ibrah dan pedoman hidup ke depan.[137]

5. Materi PAI & BP

Materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat luas cakupannya sesuai dengan aspek masing-masing pada tiap jenjang pendidikan, sedangkan penyajian materi diklasifikasikan berdasarkan kelas. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) materi PAI & BP adalah sebagai berikut:

a. Kelas X

Materi merujuk pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kontributor naskah Endi Suhendi Zen dan Nelty Khairiyah yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud., cetakan 1 tahun terbit 2014. Isi buku tersebut terdiri bab-bab sebagai berikut: 1) Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt., 2) Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian danKeindahan Diri, 3) Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian, 4) *Al-Qur'ān* dan Hadis adalah Pedoman Hidupku, 5) Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekkah, 6) Meniti Hidup dengan Kemuliaan.[138]

---

[137] Muhaimin, *Bahan Presentasi dalam Peningkatan Mutu Guru PAI dan Budi Pekerti*, (Surabaya: Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur, 2013).

[138] Endi Suhendi Zen dan Nelty Khairiyah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud., 2014), iii-iv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab berikutnya adalah: 7) Malaikat Selalu Bersamaku, 8) Sayang, Patuh dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru, 9) Mengelola *Wakaf* dengan Penuh *Amanah*, 10) Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Madinah, 11) Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya, Berbagi Pengetahuan, dan 12) Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina.[139]

b. Kelas XI

Materi merujuk pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kontributor naskah: Mustahdi dan Mustakim yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Materi kelas XI tersusun dalam beberapa bab sebagai berikut: 1) *Al-Qurān* sebagai Pedoman Hidup, 2) Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur, 3) Kepedulian Umat Islam terhadap Jenazah, 4) Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat, 5) Masa Kejayaan Islam yang Dinantikan Kembali, 6) Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja, 7) Rasul-Rasul Itu Kekasih Allah Swt., 8) Hormati dan Sayangi Orang Tua dan Gurumu, 9) Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam, 10) Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam, dan 11) Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa.[140]

c. Kelas XII

Materi merujuk pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kontributor naskah: Feisal Ghozaly dan HA. Sholeh Dimyathi yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Materi kelas XII

[139] Endi Suhendi Zen dan Nelty Khairiyah, *Pendidikan Agama Islam* ..., iii-iv
[140] Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/MA/ SMK/ MAK,* (Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud., 2014), iv-vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersusun dalam beberapa bab sebagai berikut: 1) Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir, 2) Meyakini *Qadla'* dan *Qadar* Melahirkan Semangat Bekerja, 3) Menghidupkan Nurani dengan berpikir Kritis, 4) Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi, 5) Cerahkan Nurani dengan Saling Menasihati, 6) Meraih Kasih Allah dengan *Ihsan*, 7) Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga, 8) Meraih Berkah dengan *Mawaris*, 9) Rahmat Islam bagi Nusantara, 10) Rahmat Islam bagi Alam Semesta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id